

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Penyuluhan

Berdasarkan Undang-undang nomor 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan; penyuluhan didefinisikan sebagai proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumberdaya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan, dan kesejahteraan, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Penyuluhan adalah turunan dari kata *extension* yang dipakai secara luas dan umum dalam bahasa Indonesia. Penyuluhan berasal dari kata dasar suluh yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan. Dalam bahasa Belanda penyuluhan disebut *Voorlichting* yang berarti memberi penerangan untuk menolong seseorang menemukan jalannya, dalam bahasa Inggris dan Jerman mengistilahkan penyuluhan sebagai pemberian saran atau *Beratung* yang berarti seseorang dapat memberikan petunjuk bagi seseorang tetapi seseorang tersebut yang berhak untuk menentukan pilihannya (Anonim, 2016).

Oleh sebab itu tugas utama seorang penyuluh pertanian adalah membantu petani dalam mengambil keputusan (van Den Ban dan Hawkin, 1999). Dari pengertian diatas terlihat bahwa fungsi penyuluhan yang sesungguhnya relatif berbeda dengan pemahaman yang selama ini ada di masyarakat, dimana penyuluhan hanya dianggap sebagai proses mengajarkan teknologi kepada petani.

Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) bahwa prinsip utama penyuluhan adalah “bekerja dengan masyarakat, bukan untuk masyarakat”. Oleh karena itu prinsip utama penyuluhan modern diharapkan mencakup empat aspek yaitu:

- a. Saran dan informasi. Saran teknis dan informasi mengenai berbagai aktivitas mendukung usahatani seperti harga pasar dan sumber permodalan sangat bermanfaat guna meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.
- b. Keterampilan dan ilmu. Petani membutuhkan ilmu dan keterampilan dalam mengelola usahatannya agar dapat memberikan manfaat secara optimal dan berkepemulaan.
- c. Organisasi petani. Efektivitas dan produktivitas petani akan dapat ditingkatkan apabila mereka memiliki saluran aspirasi dan wadah kerjasama melalui organisasi yang baik. Penyuluh diharapkan mampu mendorong untuk memperkuat organisasi petani.
- d. Membangun kepercayaan diri. Berbagai ketertinggal dan keterkucilan sosial mengakibatkan petani sering tidak memiliki rasa percaya diri. Tugas pokok penyuluh adalah meyakinkan petani bahwa mereka mampu melakukan perbaikan terhadap dirinya.

Keberhasilan penyuluhan pertanian di masa orde baru cenderung menggunakan pendekatan dipaksa, terpaksa dan biasa. Petani dipaksa untuk menerima teknologi tertentu, sehingga petani terpaksa melakukannya, dan kemudian petani menjadi biasa melakukannya, yang pada akhirnya petani akan meningkat kemampuannya sehingga dapat meningkatkan produktivitas usahatannya. Dalam era reformasi dan otonomi sekarang ini, pendekatan dari atas tentunya sudah tidak relevan lagi karena yang diinginkan adalah petani dan keluarganya mengelola usahatannya dengan penuh kesadaran, bukan terpaksa, serta mampu melakukan pilihan-pilihan yang tepat dari alternatif yang ada, yang ditawarkan penyuluh pertanian dan pihak-pihak lain.

Dengan pilihannya itu maka petani menjadi yakin bahwa dia akan dapat mengelola usahatannya dengan produktif, efisien dan menguntungkan serta berdaya saing tinggi. Dalam melakukan pilihan inilah, petani mendapatkan bantuan dari penyuluh pertanian dan pihak lain yang berkepentingan dalam bentuk hubungan kemitra sejawaran sehingga tidak terjadi pemaksaan (Anonim, 2013).

Sementara itu salah satu sumberdaya manusia petugas pertanian adalah kelompok fungsional yaitu kelompok Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), di

mana Penyuluh Pertanian adalah petugas yang melakukan pembinaan dan berhubungan atau berhadapan langsung dengan petani. Tugas pembinaan dilakukan untuk meningkatkan sumberdaya petani di bidang pertanian, di mana untuk menjalankan tugas ini di masa depan penyuluh harus memiliki kualitas sumberdaya yang handal, memiliki kemandirian dalam bekerja, profesional serta berwawasan global.

Penyuluhan secara sistematis adalah suatu proses yang (1). Membantu petani menganalisis situasi yang sedang dihadapi dan melakukan perkiraan ke depan; (2). Membantu petani menyadarkan terhadap kemungkinan timbulnya masalah dari analisis tersebut; (3). Meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan wawasan terhadap suatu masalah, serta membantu menyusun kerangka berdasarkan pengetahuan yang dimiliki petani; (4). Membantu petani memperoleh pengetahuan yang khusus berkaitan dengan cara pemecahan masalah yang dihadapi serta akibat yang ditimbulkannya sehingga mereka mempunyai berbagai alternatif tindakan; (5). Membantu petani memutuskan pilihan tepat yang menurut pendapat mereka sudah optimal; (6). Meningkatkan motivasi petani untuk dapat menerapkan pilihannya ; dan (7). Membantu petani untuk mengevaluasi dan meningkatkan keterampilan mereka dalam membentuk pendapat dan mengambil keputusan.

2. Peran Penyuluh Pertanian

Lippit *et al* (1958) dalam Bahua (2016), mengatakan peran penyuluh adalah mengembangkan masyarakat untuk melakukan perubahan berencana, menggerakkan dan memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran melalui kerjasama dengan tokoh dalam merencanakan perubahan sesuai tahapan.

Penyuluhan pertanian merupakan sarana kebijaksanaan yang dapat digunakan pemerintah untuk mendorong pembangunan pertanian. Di lain pihak, petani mempunyai kebebasan untuk menerima atau menolak saran yang diberikan agen penyuluhan pertanian. Dengan demikian penyuluhan hanya dapat mencapai sasarannya jika perubahan yang diinginkan sesuai dengan kepentingan petani.

Van Den Ban dan Hawkins (1999) menyatakan bahwa konsep dasar penyuluhan pertanian adalah suatu bentuk pengaruh sosial yang disadari.

Komunikasi yang disengaja melalui informasi adalah untuk membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang benar serta mengubah perilaku petani menjadi lebih baik.

Peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status) seseorang yang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukan menunjukkan dia menjalankan perannya. Hak dan kewajiban harus saling berkaitan dengan yang dijalankan seseorang sesuai dengan ketentuan peranan yang seharusnya dilakukan dan sesuai dengan harapan peranan yang dilakukan.

Dalam mengemban tugasnya penyuluh tidak hanya berada pada satu posisi saja tetapi penyuluh bisa menempatkan dirinya pada posisi didepan, ditengah atau dibelakang.

a) Posisi depan

Manakala berada di posisi depan, penyuluh harus bisa memberi tauladan kepada petani seperti cara bertani menggunakan teknologi maju, mengatasi serangan hama penyakit.

b) Posisi tengah

Manakala berada di posisi tengah, penyuluh berada ditengah-tengah petani, berdialog dengan petani dan bisa mengkreasikan karsa bersama petani, mengintegrasikan modernisasi dengan tradisi petani sehingga tercipta suatu sistem yang sangat berharga.

c) Posisi belakang

Manakala berada di posisi belakang, penyuluh menjadi pendorong para petani sehingga para petani sebagai pelaksana agribisnis bisa berorientasi mencapai nilai tambah dari produk-produk yang dihasilkan mengingat. penyuluhan merupakan kegiatan pendidikan non formal dan bahwa pendidikan merupakan proses yang diharapkan membawa kepada perubahan perilaku yang diinginkan, karenanya diperlukan beragam cara untuk menciptakan situasi belajar yang baik. Cara-cara menciptakan situasi belajar tersebut secara populer disebut dengan metode penyuluhan. Metode-metode penyuluhan ini merupakan pendekatan dasar untuk melakukan pendekatan, mendorong dan mempengaruhi anggota masyarakat petani untuk belajar.

Van Den Ban dan Hawkins (1999) menjelaskan bahwa untuk memenuhi peran penyuluhan pertanian, organisasi penyuluhan beserta agen penyuluhannya perlu mencamkan beberapa hal dibawah ini bila ingin membantu petani membentuk pendapat yang sehat, dan mengambil keputusan yang efektif yaitu :

1. Pimpinan penyuluhan dan agen penyuluhan seharusnya dapat dengan jelas mempertimbangkan dalam situasi bagaimanakah mereka bisa mempengaruhi, dan pada situasi bagaimanakah mereka harus mempengaruhi petani. Tidak sederhana untuk mengatakan bahwa pimpinan penyuluhan dan agen penyuluhan dapat dan harus membantu petani untuk mencapai tujuannya dengan cara sebaik mungkin karena :
 - a) Petani bisa merugikan yang lain untuk mencapai tujuannya.
 - b) Petani mungkin mempunyai tujuan yang saling bertentangan sehingga agen penyuluhan tidak dapat membantu untuk mencapai semua tujuan dengan selaras.
 - c) Pandangan ini berdasarkan pada anggapan berikut:
 - (1) Selalu mungkin untuk membantu petani menyelaraskan tujuannya yang saling berbenturan.
 - (2) Petani dipersiapkan dan dalam kedudukan mampu memilih antara tujuan-tujuan tersebut seandainya seluruh tujuan tidak dapat dicapai sekaligus.
 - (3) Konsekuensi pilihannya dapat diramalkan secara efisien.
Anggapan tersebut tidak bisa selalu di benarkan.
 - d) Organisasi penyuluhan bisa membatasi sejumlah pemecahan yang ditawarkan oleh agen penyuluhan untuk memecahkan masalah petani.
 - e) Tujuan agen penyuluhan dan petani mungkin saling bertentangan.
2. Kepercayaan petani terhadap agen penyuluhan merupakan syarat penting bagi penyuluhan. Untuk memperoleh kepercayaan ini petani harus diyakinkan bahwa agen penyuluhan mencoba untuk melayani dan bersimpati pada kepentingan petani dan ahli pada bidangnya. Agen penyuluhan lebih mungkin untuk memperoleh kepercayaan jika mengunjungi petani dilapangan atau mengunjungi rumahnya, dan tidak mengharapkan petani yang harus datang ke kantornya.

3. Tindakan pribadi bisa menghalangi lingkungan. Pimpinan penyuluhan dan agen penyuluhan wajib bertanya kepada dirinya sendiri apakah bisa membantu petani memanfaatkan kesempatan yang ada di sekitarnya atau apakah mereka mengharapkan bisa mencapai tujuan dengan membantu petani untuk mempengaruhi lingkungan tersebut.
4. Agen penyuluhan yang ingin membantu petani harus bisa melihat segala sesuatunya dari sudut pandang petani: misalnya, tujuannya, pengetahuannya, dan penggunaan bahasanya.
5. Jauh lebih baik bagi petani untuk mendapatkan sendiri pemecahan masalahnya sendiri dari pada jika didapatkan oleh agen penyuluhan. Petani lebih termotivasi untuk menerapkan pemecahan masalahnya dan merasa lebih bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri.
6. Perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengalaman masa lalunya, dan oleh norma-norma dari kelompok asalnya atau kelompok yang akan diikutinya. Petani mungkin sekali akan mengubah perilakunya jika menemukan sendiri bahwa pengetahuan yang diperolehnya dari pengalaman masa lalu tidak lagi sesuai untuk diterapkan pada masa sekarang.
7. Semua anggota kelompok biasanya tidak begitu saja hendak mengadopsi inovasi secara serentak. Anggota kelompok yang kurang progresif biasanya secara tidak langsung lebih dipengaruhi oleh anggota lain yang merupakan pemuka pendapat dari pada secara langsung oleh agen penyuluh.
8. Komunikasi yang efektif sangatlah sulit tanpa adanya umpan balik mengenai penafsiran pesan dari penerima.
9. Pimpinan penyuluhan dan agen penyuluhan dapat menggunakan secara sistematis informasi yang diperoleh dari evaluasi program penyuluhan, bagaimana program tersebut dilaksanakan sejauh ini, dampak yang ditimbulkan beserta penyebabnya.
10. Agen penyuluhan pertanian juga perlu memahami banyak aspek:
 - a) Produksi tanaman dan ternak
 - b) Pertanian sebagai suatu usaha
 - c) Proses pembangunan pertanian
 - d) Petani dan cara mereka belajar, dan

e) Masyarakat pedesaan

Dapat dilihat bahwa peran penyuluh sangat berat, mengharuskannya memiliki kemampuan tinggi, Oleh karena itu, kualitas dari penyuluh harus terus ditingkatkan sehingga mampu berperan dalam memberikan penyuluhan dan mewujudkan pembangunan pertanian.

Peranan agen penyuluhan pertanian adalah membantu petani membentuk pendapat yang sehat dan membuat keputusan yang baik dengan cara berkomunikasi dan memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan petani. Peranan utama penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka, dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari masing masing pilihan tersebut.

Menurut Van Den Ban dan Hawkins (1999), agen penyuluhan dapat membantu petani memahami besarnya pengaruh struktur sosial ekonomi dan teknologi untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, dan menemukan cara mengubah struktur atau situasi yang menghalanginya untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka dapat membantu petani meramalkan peluang keberhasilan dengan segala konsekuensinya, dengan memberikan wawasan luas yang dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek sosial dan aspek ekonomi.

Mardikanto 1998 *dalam* Mardikato (2009) mengemukakan beragam peran/tugas penyuluhan dalam satu kata yaitu *edifikasi*, yang merupakan akronim dari edukasi, diseminasi informasi/inovasi, fasilitasi, konsultasi, supervisi, pemantauan dan evaluasi.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan penyuluh, baik secara internal maupun eksternal. Faktor internal tersebut meliputi; tingkat pendidikan, motivasi, kepribadian dan harga diri serta keadaan sosial budaya penyuluh. Adapun faktor eksternal tersebut meliputi; manajemen organisasi penyuluhan, insentif atau fasilitas yang diperoleh penyuluh dalam menjalankan tugasnya serta tingkat partisipasi sasaran yang berada di bawah koordinasinya. Faktor-faktor tersebut harus diperhatikan oleh pihak pimpinan organisasi sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengupayakan peningkatan kompetensi penyuluh.

3. Kinerja Penyuluh Pertanian

Bahua (2016) menyatakan bahwa Kinerja penyuluh pertanian merupakan salah satu bentuk kualitas sumber daya manusia di bidang pertanian yang dapat membantu petani dalam meningkatkan produksi usahatani berdasarkan tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap petani. Kinerja penyuluh pertanian berkaitan erat dengan peran penyuluh pertanian dalam mengimplementasikan program-program penyuluhan yang dapat merubah perilaku petani kearah yang lebih baik.

Sesuai Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan di sisi lain memberikan kepastian hukum tentang peran penyuluhan di berbagai bidang (pertanian, perikanan dan kehutanan), tetapi di sisi lain juga menyisakan permasalahan mendasar seperti penyiapan sumberdaya manusia penyuluh. Sumberdaya Manusia yang handal akan mampu meningkatkan kinerja pelayanan kepada masyarakat. Sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor kunci dalam reformasi ekonomi, yaitu menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam menghadapi persaingan global yang selama ini terabaikan. Dalam kaitan itu ada dua hal yang penting yang menyangkut kondisi sumberdaya manusia pertanian di daerah yang perlu mendapatkan perhatian yaitu sumberdaya petugas dan sumberdaya petani. Kedua sumberdaya tersebut merupakan pelaku dan pelaksana yang mensukseskan program pembangunan pertanian. Penyuluh adalah salah satu unsur penting yang diakui peranannya dalam memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh yang siap dan memiliki kemampuan dengan sendirinya berpengaruh pada kinerjanya.

Kinerja (*performance*) merupakan respon atau keberhasilan kerja yang dicapai individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi (Bahua, 2016).

Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, karakteristik tersebut merupakan variabel penting yang mempengaruhi perilaku seseorang termasuk penyuluh pertanian; Kedua bahwa kinerja penyuluh pertanian merupakan

pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap kabupaten yang menyangkut beragamnya aspek kelembagaan, ketenagaan, program penyelenggaraan dan pembiayaan.

Ada empat kualifikasi yang harus dimiliki setiap penyuluh pertanian untuk meningkatkan kinerjanya, yaitu: (1) kemampuan untuk berkomunikasi yaitu kemampuan dan keterampilan penyuluh untuk berempati dan berinteraksi dengan masyarakat sasarnya, (2) sikap penyuluh antara lain sikap menghayati dan bangga terhadap profesinya, sikap bahwa inovasi yang disampaikan benar-benar merupakan kebutuhan nyata sasarnya, dan sikap menyukai dan mencintai sasarnya dalam artian selalu siap memberi bantuan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan demi adanya perubahan-perubahan pada sasaran, (3) kemampuan pengetahuan penyuluh, yang terdiri dari isi, fungsi, manfaat serta nilai-nilai yang terkandung dalam inovasi yang disampaikan, latar belakang keadaan sasaran dan (4) karakteristik sosial budaya penyuluh.

4. Strategi Penyuluh Pertanian

Penyuluh merupakan mitra sejajar bagi petani yang mempunyai peran strategis dalam pembangunan pertanian (Bahua, 2016). Penetapan strategi penyuluhan pertanian yang dijalankan selama ini terlihat adanya kelemahan, karena penetapan strategi hanya memusatkan pada kegiatannya untuk menyuluh pelaku utama yaitu petani dan keluarganya. Padahal, keberhasilan penyuluhan seringkali ditentukan oleh kualitas penyuluh, dukungan banyak pihak dan persepsi pimpinan wilayah selaku penguasa tunggal sebagai administrator pemerintahan dan pembangunan.

Pemilihan strategi penyuluhan pertanian yang efektif perlu dirancang sesuai dengan kebutuhan, khususnya yang berkaitan dengan tingkat adopsi yang sudah ditunjukkan oleh masyarakat. Berkaitan dengan strategi penyuluhan (Van Den Ban dan Hawkins, 1999), menawarkan adanya tiga strategi yang dapat dipilih yakni; rekayasa sosial, pemasaran sosial dan partisipasi sosial. Namun demikian pemilihan strategi yang tepat (Mardikanto, 2009) sangat

tergantungan pada motivasi penyuluh serta kondisi kelompok sasaran.

5. Konsep Kelembagaan Kelompok

Lembaga kemasyarakatan terdapat di dalam masyarakat tanpa memperdulikan apakah masyarakat tersebut mempunyai tarap kebudayaan sederhana atau modern. Setiap masyarakat mempunyai perangkat-perangkat penyelenggaraan yang apabila dikelompok-kelompokkan, terhimpun menjadi lembaga kemasyarakatan. Untuk memberi suatu batasan, dapat dikatakan bahwa lembaga kemasyarakatan merupakan himpunan dari norma-norma dari segala tingkatan yang berkisar pada pemenuhan kebutuhan kelompok di dalam kehidupan masyarakat (Anonim, 2001).

Menurut Bappenas (2004), Dalam rangka pemberdayaan (penguatan) petani sebagai salah satu pelaku agribisnis hortikultura, maka perlu menumbuhkembangkan kelompok yang mandiri dan berwawasan agribisnis. Penguatan kelembagaan ditingkat petani meliputi kelompok, asosiasi, himpunan, koperasi, merupakan hal yang perlu segera dikembangkan secara dinamis guna meningkatkan profesionalisme dan posisi tawar petani.

a. Penumbuhan Kelompok

- 1) Menumbuhkembangkan kelompok baik dari kelompok yang sudah ada ataupun dari petani dalam satu wilayah.
- 2) Membimbing dan mengembangkan kelompok berdasarkan kepentingan usaha tani kelompok.
- 3) Mengorganisasikan petani dalam kelompok.
- 4) Menjalin kerjasama antar individu petani didalam satu kelompok

b. Peningkatan Kemampuan Kelompok :

- 1) Meningkatkan kemampuan kelompok melalui peningkatan kualitas dan produktivitas SDM, meningkatkan managerial dan kepemimpinan kelompok.
- 2) Mengembangkan fungsi kelompok menjadi kelompok usaha/ koperasi.
- 3) Mengembangkan organisasi kelompok ke bentuk yang lebih besar, seperti Gabungan Kelompok (Gapoktan) atau Asosiasi.

c. Mengembangkan Kemitraan Usaha :

- 1) Mengembangkan kemitraan usaha agribisnis antara kelompok on-farm dengan kelompok off-farm.
- 2) Meningkatkan nilai tambah ekonomis produk melalui kerjasama usaha antara pelaku agribisnis.
- 3) Memperhatikan prinsip-prinsip kemitraan adanya pelaku kemitraan (petani, kelompok tani, pengusaha, dan pemerintah; Adanya kebutuhan dan kepentingan bersama dari pelaku-pelaku agribisnis; Adanya kerjasama dan kemitraan yang seimbang dan saling menguntungkan.

Organisasi atau kelembagaan petani diakui sangat penting untuk pembangunan pertanian, baik di negara industri maupun negara berkembang seperti Indonesia. Namun kenyataan memperlihatkan kecenderungan masih lemahnya organisasi petani di negara berkembang, serta besarnya hambatan dalam menumbuhkan organisasi atau kelembagaan pada masyarakat petani. Intervensi yang terlalu besar dari pemerintah atau politisi seringkali menyebabkan organisasi itu bekerja bukan untuk petani tetapi melayani kepentingan pemerintah atau para pengelolanya (Van Den Ban dan Hawkins, 1999).

6. Aspek Kelompok tani

a. Pengertian kelompok tani

Kelompok tani adalah gabungan dari beberapa petani yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha. Kelompok tani dibentuk atas dasar (1) Kepentingan bersama antara anggota, (2) Berada pada kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara anggota, (3) Mempunyai kader pengelolaan yang berdedikasi untuk menggerakkan petani, (4) Memiliki kader atau pimpinan yang diterima oleh petani lainnya, (5) Mempunyai kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sebagian besar anggotanya, (6) Adanya dorongan atau manfaat dari tokoh masyarakat setempat.

Membangun kelompok tani yang ideal diperlukan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembinaan yang berkepemulaan. Proses penumbuhan dan pengembangan Gapoktan yang kuat dan mandiri diharapkan secara langsung dapat menyelesaikan permasalahan petani, pembiayaan dan pemasaran. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian No. 82 (2013) tentang

Pedoman Pembinaan Kelompoktani dan Gabungan Kelompoktani, pembinaan kelompoktani diarahkan pada penerapan industri agribisnis, peningkatan peran, peran serta petani dan anggota masyarakat pedesaan. Kelompoktani merupakan kelembagaan ekonomi di pedesaan yang didalamnya bergabung orang-orang yang bermata pencaharian sebagai petani. Kelompoktani sebagai kelembagaan dari Kementerian Pertanian diharapkan dapat dibina dan dikawal selamanya oleh seluruh komponen masyarakat pertanian mulai dari pusat, provinsi, kab/kota hingga kecamatan untuk dapat melayani seluruh kebutuhan petani dipedesaan.

Kelembagaan petani (Kelompoktani) mempunyai fungsi: sebagai wadah proses pembelajaran, wahana kerja sama, unit penyedia sarana dan prasarana produksi, unit produksi, unit pengolahan dan pemasaran, serta unit jasa penunjang.

1. Kelas Belajar, wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana Kerjasama, untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompoktani dan antar kelompoktani serta dengan pihak lain. sehingga usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan,
3. Unit Produksi, Usahatani yang dilaksanakan secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dari segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas.

Peraturan Menteri Pertanian, Nomor : 82 (2013), tanggal 19 Agustus 2013, tentang Pedoman Pembinaan Kelompoktani dan Gabungan Kelompoktani. Kelompoktani adalah kumpulan petani/ peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Menurut Mardikanto (1993) pengertian kelompoktani adalah sekumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani-taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan

dipimpin oleh seorang kontaktani, sedangkan menurut PERMENTAN no. 82 (2013), kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan anggota/petani dalam mengembangkan usahanya

PERMENTAN no. 82 (2013) menjelaskan bahwa Gabungan Kelompok tani (Gapoktan) adalah kumpulan beberapa kelompok tani yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha.

b. Ciri Kelompok tani

Beberapa hal yang menjadi ciri kelompok tani adalah :

- 1) Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota,
- 2) Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam berusaha tani.
- 3) Memiliki kesamaan dalam tradisi dan/atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya/kultur, adat istiadat , bahasa serta ekologi.

c. Unsur Pengikat Kelompok tani

- 1) Adanya kawasan usahatani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya,
- 2) Adanya kader tani yang berdedikasi tinggi untuk menggerakkan para petani dengan kepemimpinan diterima oleh sesama petani lainnya,
- 3) Adanya kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan oleh sebagian besar anggotanya,
- 4) Adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.
- 5) Adanya pembagian tugas dan tanggungjawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.

Kelas kelompok tani diklasifikasikan menjadi 4 kelas kemampuan kelompok yaitu :

1) Kelompok tani Pemula

Kelompok tani pemula merupakan kelas terbawah dan terendah tingkat kemampuannya dengan nilai 0 – 250, dibentuk dan dipersiapkan oleh tim teknis

sebagai program Kementerian Pertanian telah melakukan pelatihan kepada pengurus dan

pengelolaan Gapoktan. Setelah pelatihan maka dilakukan pendampingan oleh penyuluh dengan maksud dan harapan dana penguatan modal usaha. Ciri – Ciri kelompok tani pemula :

- a) Kelompok tani dapat mengkoordinasi anggota untuk memanfaatkan dana penguatan modal usaha dalam membiayai usaha produktif sesuai dengan usulan. Penyaluran dana setelah sesuai dengan Rencana Usaha Bersama.
- b) Seluruh anggota sepakat untuk menggulirkan dana dalam bentuk simpan pinjam serta mempunyai aturan yang disepakati dan diikuti seluruh anggota masyarakat namun tidak maksimal dalam mengorganisir dana masyarakat dalam rangka penambahan modal.
- c) Berdasarkan indikator-indikator penilaian kinerja Kelompok tani maka Kelompok tani pemula berada pada skala nilai 0 s/d 105.

2) Kelompok tani Lanjut

Merupakan kelas yang lebih tinggi dari kelas pemula dengan tingkat kemampuan kelompok taninya sudah melakukan kegiatan dalam perencanaan meskipun masih terbatas dengan nilai 251 – 500.

3) Kelompok tani Madya

Kelompok tani Madya merupakan kelas berikutnya setelah kelas lanjut, dimana kemampuan kelompok taninya lebih tinggi dari kelas pemula dengan nilai 501 – 750, yang dibina dan didampingi secara baik oleh tim teknis kab/kota sehingga dapat meningkatkan tingkat keswadayaan kepengurusan dan organisasi serta dana. Ciri – ciri Kelompok tani madya:

- a) Adanya kesungguhan anggota dan pengurus untuk mengoptimalkan kinerja organisasi dan meningkatkan akumulasi dana, keswadayaan dana dari anggota dan meningkatkan laba dari operasional dana bantuan modal usaha.
- b) Kelompok tani telah dapat membagi struktur kepengurusan khusus mengelola dana dalam format simpan pinjam.

4) Kelompok tani Utama

Merupakan kelas tertinggi, dimana kelompoknya sudah berjalan dengan sendirinya atas dasar prakarsa dan swadaya sendiri dengan nilai 751 – 1000, Kelompok yang sudah mengelola dan menjaga pengaliran dana serta dana keswadayaan dalam format usaha simpan pinjam. Ciri-ciri Kelompok utama yaitu :

- a. Kelompok secara konsisten telah melaksanakan rapat anggota.
- b. Sudah membagi kepengurusan pada Gapoktan.
- c. Sudah memiliki aturan organisasi AD/ART.
- d. Memiliki pencatatan atau pembukuan manajemen yang baik.
- e. Sudah menerapkan pola dan sistem pelayanan anggota.
- f. Memiliki dana keswadayaan yang tumbuh secara progresif.

5) Fungsi Kelompok

Munculnya berbagai peluang dan hambatan sesuai dengan lingkungan ekonomi setempat, membutuhkan adanya pengembangan kelompok ke dalam suatu organisasi yang jauh lebih besar. Beberapa orang petani bergabung ke dalam kelompok. Penggabungan dalam Kelompok terutama dapat dilakukan oleh penyuluh yang berada dalam satu wilayah administrasi pemerintahan untuk menggalang kepentingan bersama secara kooperatif.

Wilayah kerja Kelompok sedapat mungkin di wilayah Desa/kecamatan, tetapi sebaiknya tidak melewati batas wilayah kabupaten/kota. Penggabungan kelompok ke dalam Kelompok dilakukan agar kelompok dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna, dalam penyediaan sarana produksi pertanian, permodalan, peningkatan atau perluasan usaha tani ke hulu dan hilir, pemasaran serta kerja sama dalam peningkatan posisi tawar. Fungsi gapoktan antara lain :

- 1) Merupakan satu kesatuan unit produksi untuk memenuhi kebutuhan pasar (kuantitas, kualitas, kontinuitas dan harga)
- 2) Penyediaan saprotan (pupuk bersubsidi, benih bersertifikat, pestisida dan lainnya) serta menyalurkan kepada para petani melalui kelompoknya
- 3) Penyediaan modal usaha dan menyalurkan secara kredit/ pinjaman kepada para petani yang memerlukan
- 4) Melakukan proses pengolahan produk para anggota (penggilingan, grading, pengepakan dan lainnya) yang dapat meningkatkan nilai tambah

- 5) Menyelenggarakan perdagangan, memasarkan/menjual produk petani kepada pedagang hilir

7. Aktivitas Kelompok Tani

Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas, segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. aktivitas siswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. (Rosalia, 2005)

Aktivitas petani merupakan kegiatan atau perilaku yang terjadi selama proses kegiatan. Kegiatan – kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang mengarah pada proses belajar seperti melakukan sesuatu bercocok tanam atau yang lainnya. Adapun kegiatan kelompok tani yang dilaksanakan adalah :

1. Melengkapi Administrasi Kelompok tani
2. Menyusun Permodalan kelompok tani (kas kelompok)
3. Melakukan Kerjasama dan pertemuan kelompok tani
4. Melakukan Pengembangan Usahatani
5. Melaksanakan atau mengakses teknologi informasi tentang kelompok tani
Serta
6. Mengikuti kegiatan pelatihan-pelatihan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Dinar tahun 2015 tentang “**hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok**”

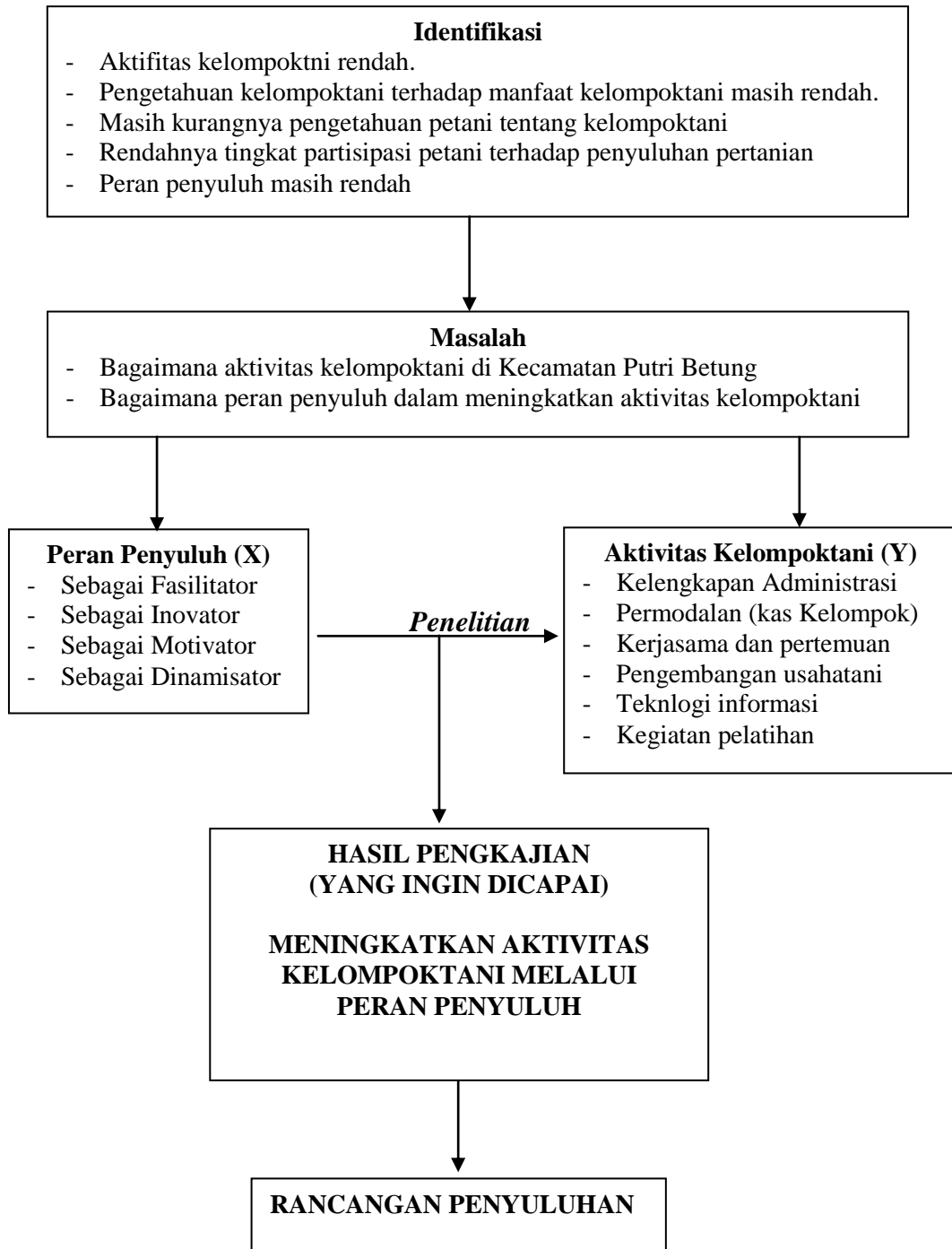
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Untuk mengetahui hubungan antara pembinaan penyuluh pertanian dengan kemampuan merencanakan kegiatan, (2) Untuk mengetahui hubungan antara pembinaan penyuluh pertanian dengan kemampuan mengorganisasikan kegiatan, (3) Untuk mengetahui hubungan antara pembinaan penyuluh pertanian dengan kemampuan melaksanakan kegiatan, (4) Untuk mengetahui hubungan antara pembinaan

penyuluh pertanian dengan kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan, (5) Untuk mengetahui hubungan antara pembinaan penyuluh pertanian dengan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kegiatan.

Penelitian ini dilakukan di Kelompok tani Si Lebak dan Kelompok tani Si Kerta Desa Panongan Kecamatan Palimanan Kabupaten Cirebon, pada bulan Agustus s/d September 2015.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tidak terdapat hubungan nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan merencanakan kegiatan, (2) Tidak terdapat hubungan nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan mengorganisasikan kegiatan, (3) Terdapat hubungan nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan melaksanakan kegiatan, (4) Terdapat hubungan nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan melakukan pengendalian dan pelaporan kegiatan, (5) Terdapat hubungan nyata antara pembinaan penyuluh pertanian dengan peningkatan kemampuan mengembangkan kepemimpinan kegiatan.

C. Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Berpikir peran Penyuluh Dalam Meningkatkan Aktivitas Kelompoktani di Kecamatan Putri Betung.